

Integritas Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter Rohani Peserta Didik

¹ Fitri Anggela, ² Nicodemus Sabudin
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Setia Jakarta
Email: fitrianggela1819@gmail.com

Abstrack

In writing this article, we discuss the integrity of PAK teachers in forming the spiritual character of students. Because nowadays, there are still some teachers who have not been able to show a Christlike attitude to life, so they are not a good role model for students. In fact, the integrity of an PAK teacher directs the behavior of students so that they are successful in following lessons in a certain knowledge environment. In fact, the integrity of an PAK teacher directs the behavior of students so that they are successful in following lessons in a certain knowledge environment. The results of the research show that there are several things that educators need to pay attention to in forming a child's spiritual character, namely: First, maintaining the sanctity of his life as God's partner in educating. Second, directing his students to become students like him and realizing that he is a servant of God whose job is to teach God's word to all nations. Third, Christian religion teachers must prepare lessons as well as possible. Fourth, Christian religious teachers must be role models and have integrity and be friendly to students in the context of forming the spiritual character of students. This study used the cauldron method qualitative with the library data used are the Bible, journals, articles and theological books that support the topic of discussion.

Keywords: *Christian religious education teacher, integrity and pese character*

Abstrak

Dalam penulisan artikel ini, membahas tentang integritas guru PAK dalam pembentukan karakter rohani peserta didik. Karena pada dewasa ini, masih ada sebagian guru yang belum mampu menunjukkan sikap hidup yang mengkristus, sehingga tidak menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sejatinya integritas seorang guru PAK mengarahkan perilaku peserta didik agar berhasil mengikuti pelajaran dilingkungan pengetahuan yang pasti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam pembentukan karakter rohani anak, yakni: *Pertama*, menjaga kesucian hidupnya sebagai mitra Tuhan dalam mendidik. *Kedua*, mengarahkan murid-muridnya agar menjadi murid seperti dia dan menyadari bahwa dia adalah hamba Allah yang tugasnya mengajar firman Allah kepada seluruh bangsa. *Ketiga*, guru agama kristen harus mempersiapkan pelajaran dengan sebaik mungkin. *Keempat*, guru agama Kristen harus menjadi teladan dan memiliki integritas serta ramah bagi peserta didik dalam rangka pembentukan karakter rohani peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data pustaka yang dipakai adalah Alkitab, jurnal, artikel dan buku-buku teologi yang mendukung topik bahasan.

Kata kunci: Guru pendidikan agama Kristen, Integritas dan Karakter peserta didik

PENDAHULUAN

Integritas seorang guru PAK adalah mengarahkan perilaku peserta didik agar berhasil mengikuti pelajaran dilingkungan pengetahuan yang pasti. Integritas juga bermakna dalam sifat, sikap atau keadaan serta membuktikan satu kesatuan yang komplit dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pribadi yang berintegritas tampil dengan konsisten, baik dan tidak gampang terombang-ambing dari hal-hal yang memuaskan sesaat saja. Peserta didik yang jujur lebih berhasil apabila ada pemimpin yang bijak dan takut akan Tuhan.¹ Namun demikian hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAK harus dituntut memiliki integritas yang baik jika menginginkan peserta didiknya berhasil dalam berpendidikan yang baik pula.

Integritas salah satu budaya yang diperlukan dalam membentuk karakter secara keseluruhan. Dengan demikian pengembangan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang pintar, bijaksana dan konsisten. Guru pendidikan agama kristen yang bijak dapat menguasai pola pikir, perkataan dan tindakan siswa. Orang yang berintegritas adalah mereka yang tidak terpatahkan dalam pikiran, perkataan dan perbuatannya serta menjadi nilai yang tidak berubah. Maka dari itu, integritas guru pendidikan agama Kristen sangat di perlukan bagi peserta didik masa sekarang.

Jerry Stubblefield, berpendapat bahwa, seorang guru pendidikan agama kristen adalah seorang pengajar yang memiliki iman yang mampu meneladani karakter Yesus Kristus, sang guru Agung, serta mendidik, mengarahkan orang untuk mengalami kedewasaan rohani. Karena itu, guru PAK harus memiliki komitmen untuk mengikut Yesus sebagai suatu tanda positif, agar bisa mengatakan hal yang sama seperti rasul Paulus berkata bahwa ikutlah aku, sama seperti aku mengikut Kristus (1 kor. 11:1),² yang memiliki keberanian mengatakan kepada nara didiknya untuk mengikuti cara hidupnya. Perbuatan demikian hanya bisa dituturkan oleh mereka yang benar-benar hidup selaras dengan apa yang Tuhan kehendaki.

Menurut Janse, kepribadian guru PAK adalah berbeda dengan guru lainnya, sedangkan integritas adalah konsistensi antara tujuan dan sasaran yang ditetapkan untuk menjadi teladan para peserta didik.³ Integritas guru PAK dapat dicontoh dari Yesus Kristus sebagai Guru besar. Namun hal demikian masih ada guru yang belum mampu meneladani sikap Yesus, sehingga tidak menjadi teladan bagi peserta didik.

¹ Marthen Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 2.

² Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," 4–5.

³ Solida Situmorang, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurna Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2018): 33.

Jansen Belandina menyatakan bahwa guru PAK adalah seorang pengajar yang mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi pelajaran yang dibuat dari berbagai sumber buku sebagai bahan untuk pelajaran bagi peserta didik, yang dapat memberi pengetahuan tentang iman Kristen.⁴ Dapat dikatakan bahwa seorang guru agama kristen adalah seorang yang bekerja dalam hal mengajar dan membimbing peserta didik untuk memahami karya Tuhan di dalam kehidupannya, serta memahami ke pribadian Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Nilai utama ajaran Kristen yang perlu dipahami oleh peserta didik adalah Kristus Yesus sebagai Tuhan dan penyelamat pribadinya sehingga membentuk peserta didik yang mampu memiliki karakter rohani yang bagus.⁵ Karena itu, guru PAK memiliki tugas penting dalam membimbing peserta didik untuk percaya kepada Yesus Kristus untuk menjadi pengikut-Nya sampai akhir hayat.

Inti dari sebuah integritas dalam mendidik harus di dasarkan pada amanat Agung dari Tuhan Yesus. Nababan mengatakan bahwa, guru pendidikan agama kristen perlu yakin untuk menjalankan tanggungjawab dibagian pendidikan, serta menjamin kecakapan dan perilaku yang mulia, berhubungan dengan pribadi Tuhan menjadi pembimbing yang benar.⁶ Pada dewasa ini ada sebagian guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik kurang menunjukkan integritas yang optimal. Hal ini dapat terlihat melalui keterlambatan datang pada jadwal pelajaran di kelas untuk menjalankan tugas pokok.⁷ Seringkali guru mengabaikan dan menganggap hal seperti ini bukanlah sebuah masalah, padahal sebenarnya ini merupakan bagian dari integritas seorang pendidik terhadap tugas yang diembannya sebagai seorang pengajar.

Masing-masing pengajar sejatinya harus memiliki sebuah totalitas hidup yang patut menjadi panutan pada saat di ruang kelas, yang dapat tercermin dari cara mengajar dan teknik yang dipakai dalam menghadapi murid saat di ruang kelas. Guru yang berintegritas selalu memikirkan bagaimana mendidik murid di ruang? bagaimana mengajarkan murid dengan baik? Bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi sikap anak yang nakal, ketika melanggar sebuah peraturan dan lain sebagainya? Tambahan selanjutnya adalah harus dilandasi dengan rasa penuh kasih dan kesabaran yang datangnya dari Tuhan.⁸ Karena itu, guru

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Andrianus Nababan dan Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *jurnal christian humaniora* 5, no. 1(2021): 116-124.

⁷ Marthen Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik", *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1, no. 2 (2020): 146.

⁸ Ibid

PAK perlu di tuntut agar memiliki integritas ketika berada di dalam kelas supaya bisa menumbuhkan karakter rohani peserta didik.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul Integritas guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter rohani peserta didik. Agar melalui integritas yang ditunjukkan, anak-anak dapat merasakan kehadiran seorang pendidik yang paten dan berwibawa mengarahkan kehidupan rohaninya. Harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para guru PAK untuk memiliki integritas yang benar dalam membimbing karakter rohani peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (kualitatif), metode penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang identik dengan analisis teks atau ceramah, dimana terjadi suatu peristiwa baik berupa kegiatan atau tulisan, yang diteliti untuk mengetahui fakta yang sebenarnya (untuk mencari tahu alasan sebenarnya dll).⁹ Khatibah menjelaskan bahwa penelitian perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi dan mengolah data dengan metode atau teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian kepustakaan.¹⁰ Data pustaka yang dipakai oleh penulis adalah Alkitab, jurnal, artikel dan buku-buku teologi yang mendukung topik bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integritas

Integritas dalam KBBI berarti integrasi, konsensus, keutuhan, kejujuran dan kepercayaan.¹¹ Kejujuran disebut juga karakter yang tidak lahir dari kebiasaan, tetapi dari lubuk hati yang paling dalam supaya memiliki keinginan yang teguh, dan tidak berubah sesuai dengan lingkungan sekitar serta keadaan, yang memiliki ketetapan diri, hati yang menunjukkan keutuhan dan kesempurnaan dalam perbuatan mengajar.¹² Andar mengatakan dalam bukunya bahwa kejujuran adalah kualitas yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh. Kata integritas dalam bahasa Inggris integrity dari kata integer, yang berarti komprehensif, lengkap atau

⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (L library research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 7

¹⁰ Milyasari Dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (L *Library research*) dalam penelitian IPA", Vol. 6, No. 1, (2020) hlm. 43

¹¹ KBBI, (Jakarta: 28 Oktober 1988), 355.

¹² Bill Perkins, *Membangkitkan Kepemimpinan dalam diri Anda*, (Batam: Interaksa, 2005), 15.

semua.¹³ Jarot mengatakan bahwa integritas adalah perbuatan selaras dengan ajaran.¹⁴ Misalnya, jikalau seorang guru mengajarkan tentang nilai kejujuran kepada peserta didik, ia harus terlebih dahulu menyatakan ajaran tersebut dalam kehidupannya. Kejujuran merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pengajaran. Keterampilan ini akan menjadi latar belakang keterampilan dan kelebihan guru pada umumnya. Kejujuran sebagai kualitas, ciri atau keadaan yang menunjukkan integritas yang utuh sehingga berpotensi dan mampu memancarkan kewibawaan serta karakter yang patut digugu dan ditiru oleh orang lain.¹⁵

Janse mengatakan bahwa karakter adalah kepribadian seorang guru PAK seutuhnya, sedangkan integritas adalah konsistensi antara perkataan dan perbuatan yang menjadi teladan bagi siswa. Integritas guru PAK terkait dengan Yesus Kristus sebagai guru agung,¹⁶ dimana Yesus memiliki integritas yang tinggi karena semua perkataan-Nya selalu sinkron dan selaras dengan perbuatan-Nya.¹⁷ Jadi, seorang guru harus menjadikan Yesus sebagai figur utama dalam bertindak dan berperilaku setiap hari agar semua aktivitas yang dilakukan menjadi berkat bagi banyak orang, terlebih bagi murid-murid yang sedang dididik dan diajar. Kehidupan yang mewartakan hidup yang mengkristus melalui kejujuran dan karakter yang baik, mendapat pengakuan dari banyak orang. Senada dengan pernyataan tersebut David Kolpin Sudarmanto mengatakan bahwa kejujuran merupakan konsep yang menggambarkan bentuk tertinggi dari kecerdasan manusia.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa integritas adalah konsistensi antara perkataan dan perbuatan yang menjadi tiruan bagi orang lain. Ajaran dalam sikap sehari-hari yang selaras secara utuh, menyeluruh dan yang bersumber dari hati nurani manusia, tanpa pengaruh dari lingkungan atau dari orang lain, tetapi murni dari panggilan hati nurani untuk.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK adalah seorang yang mendapat mandat dari Tuhan untuk melakukan pengajaran sesuai dengan karunia yang diberikan kepadanya. Guru PAK merupakan salah satu manusia dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam upaya membentuk potensi

¹³ Andar Gultom, *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Bandung: Bina Media informasi, 2007),153.

¹⁴ Jarot Winarno, *Anak Berakhlak Kecerdasan Spritual*, (Jakarta : PT Happy Holy Kids, 2007), 47.

¹⁵ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 269

¹⁶ Janse Belandina Non-Serrano, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen, SD, SMP, SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 24.

¹⁷ Janse Belandina Non-serano, *Ibid*, 11.

¹⁸ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),76

sumber daya manusia di bidang pembentukan.¹⁹ Artinya yang memiliki perantai penting dalam pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful bahwa guru adalah sumber daya manusia yang mengerjakan tugas dan yang berperan penting dalam pendidikan dan kerohanian peserta didik.²⁰

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor, membimbing peserta didik dan memimpin mereka kepada impian dan kebaikan serta memperkenalkan juruselamat dalam kehidupan peserta didik. Dalam sejarah pendidikan, guru adalah panutan untuk para peserta didik. Oleh karena itu guru PAK harus mempunyai integritas, strategi, dan metode dalam pengajarannya. Dalam Perjanjian Baru, pengajaran dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus. Karena pengajaran agama kristen tidak dapat dipisahkan dari Yesus Kristus, guru yang diutus oleh Allah untuk seluruh umat-Nya.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yaitu:

1. Guru sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi yang meliputi tanggung jawab, wibawa, kemandirian dan disiplin.
2. Peran guru PAK sebagai pengajar adalah membekali siswa dengan berbagai kebutuhan untuk bertumbuh dalam Yesus Kristus.
3. Sebagai pemimpin guru harus mampu membimbing kearah jalan dan perkembangan anak didik serta mempertanggungjawabkannya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.
4. Guru sebagai pengajar adalah guru yang mengarahkan kegiatan sedemikian rupa agar peserta didiknya belajar. “Selain menjelaskan banyak hal tentang materi yang diajarkan, guru dapat membantu peserta didiknya memahami kelebihan atau manfaat pembelajaran berkelanjutan. Selain teologi dan Alkitab, guru PAK juga harus menguasai ilmu-ilmu lain seperti ilmu sosial, ilmu alam dan ilmu teknik.

¹⁹ Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 125.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Renika Cipta), hlm. 1.

- a. Guru sebagai pendidik dapat menjadi pendidik karena pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pendidikan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik.
- b. Sebagai sahabat guru, hendaknya guru menjadi sahabat siswa dan sahabat sebagai orang tua yang menghormati mereka, dan guru hendaknya berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa.
- c. Guru sebagai fasilitator, guru harus mampu memahami kebutuhan siswa dalam pembelajaran melalui pendidik-konsultan, dan guru sebagai pemberita Injil.
- d. Guru adalah misionaris bagi siswa. Ini menjelaskan betapa pentingnya mengkhotbahkan Injil dalam menyelamatkan orang dari dosa menuju kesalehan, termasuk peserta didik.
- e. Guru sebagai imam dan nabi. Guru PAK bertindak sebagai penolong di sekolah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Rick Yount (1998), guru Kristen memiliki peran pelayan yang terbagi dalam tiga dimensi, yaitu pendeta (pastor), nabi (nabi), dan raja (sebagai raja atau pemimpin). ”.²¹

Karater Peserta Didik

Arozatulo Telaumbanua dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter, sikap, dan tindakan seseorang membuat mereka berbuat baik atau buruk. Yang dimaksud disini adalah bahwa karakter yang baik harus dibangun di atas dasar iman kepada Yesus Kristus, bukan hanya karakter baik yang dimiliki, tetapi juga harus memiliki iman yang paling mendasar.²² Asumsi ini menjelaskan bahwa konsep karakter Kristen merupakan dari benih karakter rohani (nilai hidup rohani) yang tertanam dalam diri dan pikiran orang percaya yang harus terus menerus dibangun di atas dasar iman kepada Yesus Kristus dan persekutuan pribadi dengan Tuhan. Oleh karena itu penulis percaya bahwa tujuan sebenarnya dari karakter adalah untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya, karena Tuhan Yesus ingin menyatakan kemuliaan Tuhan dalam hidup kita di dunia ini, yang harus menjadi garam dan terang dunia.

²¹ B.S. Sidjabat, hlm.127.

²² Arozatulo Telaumbanua. 2015. Saya Pasti Bisa Seperti Rajawali. (Sukoharjo: Born Win's Publishing), hlm. 61.

Implikasi Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Implikasi bagi guru pendidikan agama kristen yaitu: *Pertama*, menjaga kesucian hidupnya sebagai mitra Tuhan dalam mendidik. *Kedua*, mengarahkan murid-muridnya agar menjadi murid seperti dia dan menyadari bahwa dia adalah hamba Allah yang tugasnya mengajar firman Allah kepada seluruh bangsa. *Ketiga*, guru agama kristen harus mempersiapkan pelajaran dengan sebaik mungkin. *Keempat*, guru agama Kristen harus menjadi teladan dan memiliki integritas serta ramah bagi peserta didik dalam rangka pembentukan karakter rohani peserta didik.

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dan komprehensif. Sebagai wujud nyata dalam integritas guru PAK, ia harus menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran secara utuh. Salah satu tujuan pendidikan agama kristen adalah agar peserta didik memiliki karakter rohani yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus, karena integritas guru agama kristen sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter rohani peserta didik. Bahkan Alkitab mengatakan bahwa Yesus memberikan kuasa kepada para rasul, nabi, pengajar, pendeta dan penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter murid menjadi dewasa dan sempurna di dalam Tuhan (Ef.4:11-16).

DAFTAR PUSTAKA

- Mau Marthen, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 2.
- Situmorang Solida, "Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurna Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2018): 33.
- Nababan Andrianus dan Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *jurnal christian humaniora* 5, no. 1(2021): 116-124.
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (L library research)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 7
- Milyasari Dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (L Library researchi) dalam penelitian IPA", Vol. 6, No. 1, (2020) hlm. 43
- KBBI, (Jakarta: 28 Oktober 1988), 355.

- Bill Perkins, *Membangkitkan Kepemimpinan dalam diri Anda*, (Batam: Interaksa, 2005), 15.
- Andar Gultom, *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Bandung; Bina Media informasi, 2007),153.
- Jarot Winarno, *Anak Berakhlak Kecerdasan Spritual*, (Jakarta : PT Happy Holy Kids, 2007), 47.
- Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 269
- Janse Belandina Non-Serrano, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen, SD, SMP, SMA* (Bandung; Bina Media Informasi, 2004), 24.
- Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),76
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 125.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Renika Cipta), hlm. 1.
- B.S. Sidjabat. 2010. *Mengajar Secara Profesional*. (Bandung: Kalam Hidup), hlm. 105.
- Arozatulo Telaumbanua. 2015. *Saya Pasti Bisa Seperti Rajawali*. (Sukoharjo: Born Win's Publishing), hlm. 61.